

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang banyak menghasilkan komoditas pertanian yang salah satunya adalah padi. Penduduk Indonesia lebih memilih mengonsumsi hasil olahan padi sebagai makanan pokok dibandingkan lainnya. Meskipun demikian, bahan makanan pokok lainnya tetap dikonsumsi sebagai produk sampingan (Desfaryani, 2018). Kebutuhan beras akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi krisis pangan perlu dilakukan perluasan lahan dan peningkatan produktivitas padi nasional.

Produktivitas padi nasional pada tahun 2015 mencapai 5,341 ton/ha dan 5,192 ton/ha, tahun 2016 produktivitas padi 5,236 ton/ha, tahun 2017 5,165 ton/ha, dan 5,192 ton/ha tahun 2018 (Kementerian Pertanian, 2019). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat produktivitas tanaman padi cenderung mengalami penurunan walau pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017.

Menurut Hatta dan Rosmayati (2015), produktivitas padi sebagian besar masih didukung oleh penggunaan pupuk kimia dan ketergantungan tersebut akan memberikan dampak buruk dalam jangka panjang, baik terhadap lingkungan maupun ekonomi. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat merusak sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sedangkan penggunaan pupuk organik dalam tanah dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Parmelee *et al.*, 1998).

Penggunaan pupuk organik saat ini menjadi hal yang digencarkan oleh petani, pupuk organik terdapat dalam dua macam yaitu, pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Pupuk organik padat merupakan pupuk yang berasal dari bahan organik yaitu dari tanaman dan hewan yang dapat dirombak menjadi hara tersedia bagi tanaman sedangkan pupuk organik cair adalah larutan dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari tumbuhan dan hewan (Simanungkalit, 2006). Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi pemakaian pupuk anorganik yang berlebihan. Namun, kelemahan pupuk organik pada umumnya adalah kandungan unsur hara yang rendah dan lambat tersedia bagi tanaman. Pupuk anorganik dengan takaran yang melebihi ketentuan membuat berubahnya tekstur dan struktur tanah. Tanah menjadi sulit diolah dan tanah bersifat masam. Kondisi tanah masam akan menghambat mobilisasi unsur hara yang terikat sehingga produktivitas tanaman menjadi rendah (Septiani, 2018).

Kepuasan konsumen adalah perasaan yang dirasakan konsumen, membandingkan harapan atau keinginan konsumen disaat memutuskan memakai suatu produk. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah pupuk organik hijau dengan apa yang didapatkan pada kenyataanya setelah penggunaanya, oleh karena itu, penelitian mengenai kepuasan petani sebagai konsumen menjadi perlu untuk dilakukan.

Kebutuhan pangan akan tanaman padi yang diolah menjadi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, oleh karena itu, sinergis yang diperlukan antara pemerintah, swasta dan untuk meningkatkan produksi padi.

Kabupaten sikka, yang merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi lahan yang besar dalam budidaya tanaman pangan yaitu padi.

Desa Wairbleler merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Waigete dengan jumlah penduduk yang sangat banyak dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan salah satunya petani berkomoditas tanaman padi. Permasalahan yang sering dialami oleh petani padi di desa Wairbeler adalah kurangnya pemahaman dalam penggunaan pupuk organik hayati yang sudah cukup lama beredar. Hasil produksi padi yang banyak tentunya adalah tujuan dari petani padi namun didalam prakteknya masih banyak petani yang mengalami kegagalan panen. Penurunan hasil produksi panen disebabkan oleh beberapa faktor produksi yang kurang optimal oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan pupuk organik yang siap pakai dan berkualitas tinggi. Kepuasan positif masyarakat petani akan fungsi pupuk organik hijau masih kurang dan perlu diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kepuasan Petani Terhadap Distribusi Pupuk Subsidi Pada Tanaman Padi Di Desa Wairbleler Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pupuk subsidi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya pada tanaman padi. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada ketepatan distribusi pupuk yang diterima petani. Ketidaktepatan dalam jenis, jumlah, waktu, maupun tempat distribusi pupuk sering menjadi penyebab munculnya ketidakpuasan di kalangan petani. Oleh karena itu,

penting untuk menganalisis sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap program distribusi pupuk subsidi serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

1. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap distribusi pupuk subsidi pada tanaman padi berdasarkan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)?
2. Apakah ketepatan jenis berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?
3. Apakah ketepatan jumlah berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?
4. Apakah ketepatan waktu berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?
5. Apakah ketepatan tempat berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?
6. Apakah usia berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?
7. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?

8. Apakah ketepatan jenis, ketepatan jumlah, ketepatan waktu, ketepatan tempat, usia, dan luas lahan berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan yang terdiri dari:

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap distribusi pupuk subsidi pada tanaman padi berdasarkan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI).
2. Untuk mengetahui apakah ketepatan jenis berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.
3. Untuk mengetahui apakah ketepatan jumlah berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.
4. Untuk mengetahui apakah ketepatan waktu berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.
5. Untuk mengetahui apakah ketepatan tempat berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

- 6 Untuk mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.
- 7 Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.
- 8 Untuk mengetahui apakah ketepatan jenis, ketepatan jumlah, ketepatan waktu, ketepatan tempat, usia, dan luas lahan berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada tanaman padi di Desa Wairbleler, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi petani

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan informasi tentang kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh

2. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan.